

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan spiritual merupakan sebuah sistem yang lebih memfokuskan pada pembinaan aspek rohaniah manusia. Artinya, dalam pendidikan rohani terdapat interelasi antara aspek wilayah rohaniah manusia yaitu: *qalb*, *nafs*, *ruh*, dan *aql*. Dengan demikian, pendidikan rohani adalah sebuah pembinaan bagi seseorang untuk mengembangkan segala potensi rohaninya yang dapat melahirkan perilaku atau sikap terpuji menuju terwujudnya suatu kepribadian mulia, sehingga bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat sementara (Mahmud,2002:11).

Anak adalah karunia dan amanah yang Allah S.W.T. berikan kepada kita, keberhasilan pendidikan Anak tidak akan pernah hilang dan terlepas dari tanggung jawab orang tua, Sebagaimana difirmankan Allah S.W.T. dalam Surat At-Tahrim Ayat 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka.” Ayat di atas, menjelaskan tentang pentingnya peran keluarga sebagai objek pendidikan dalam mendidik dan membina karakter peserta didik (Ahmad,2019:161).

Pendidikan spiritual bisa dikatakan sebagai upaya atau tindakan yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan kegiatan dalam membentuk, memelihara serta meningkatkan kondisi rohani seseorang terhadap pengamalan nilai-nilai ajaran agama, serta secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara berdasarkan Al-Qur’an dan hadits.

Pendidikan spiritual harus mampu terkoneksi dengan nilai dalam jiwa dan tubuh yang merupakan substansi pribadi manusia karena hal itu tidak bisa di pisahkan, sehingga manusia dapat melaksanakan fungsinya dengan sempurna. Sehingga dalam hal ini disimpulkan bahwa

Pendidikan Spiritual bertujuan untuk membentuk potensi dengan mengkolaborasikan pengetahuan, emosi dan amaliah agama seseorang sehingga menghasilkan akhlak yang baik.

Menurut Nasr (1987), pendidikan spiritual berperan penting dalam meningkatkan kecintaan terhadap Al-Qur'an, karena melalui pendidikan ini, nilai-nilai agama dipahami dan dihayati dengan lebih mendalam. Jadi didalam pendidikan spiritual terdapat hubungan erat antara pendidikan spiritual dengan kecintaan pada Al-Qur'an. Pendidikan spiritual menekankan pada pengenalan dan penghayatan nilai-nilai agama, yang pada gilirannya dapat meningkatkan rasa cinta dan keterikatan emosional terhadap ajaran-ajaran agama, termasuk Al-Qur'an. Anak yang mendapatkan pendidikan spiritual yang baik cenderung memiliki kecintaan yang lebih mendalam terhadap Al-Qur'an, karena mereka melihatnya sebagai sumber hikmah dan panduan hidup.

Al-Qur'an merupakan otoritas tertinggi dalam Islam. Ia adalah sumber fundamental bagi akidah, ibadah, etika, dan hukum. Dalam agama Islam melaksanakan pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an adalah amalan ibadah kepada Allah S.W.T. Orang tua yang mengajar anak didik baca tulis Al-Qur'an merupakan bentuk pemenuhan hak terhadap anak, yaitu hak untuk memelihara anak agar terhindar dari api neraka.

Rasulullah S.A.W. menyeru umat islam agar mendidik anak-anak mereka untuk bisa membaca dan menulis AlQur'an sebagaimana Hadits Rasulullah

عَلِّمُوا أَوْلَادَكُمْ مِنْ ثَلَاثٍ: حُبَّ نَبِيِّكُمْ، وَحُبَّ آلِ نَبِيِّكُمْ، وَقِرَاءَةَ الْقُرْآنِ

yang artinya: “Didiklah anak-anakmu dengan tiga perkara, mencintai Nabimu, mencintai keluarga Nabi, dan membaca AlQur'an” (H.R. Ath-Thabrani) (Rizem,2011:11).

Taman Pendidikan Al-Qur'an memberikan kontribusi tambahan dalam Pendidikan Spiritual kepada anak-anak khususnya untuk mencintai Al-Qur'an serta mampu menghafalkannya. Taman pendidikan Al-Qur'an kiprahnya dalam mendidik anak sudah dikaji oleh beberapa peneliti. Namun penelitian tentang TPQ dalam upaya menumbuhkan kecintaan anak terhadap Al-Qur'an masih sedikit dilakukan peneliti (Unggul,2013:3)

Pendidikan spiritual telah lama menjadi pilar utama dalam pembentukan karakter dan moral individu dalam masyarakat Islam, terutama di lingkungan pendidikan Islam seperti Taman Pendidikan Quran (TPQ), pengajaran spiritual tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan agama, tetapi juga untuk membimbing santri dalam mengembangkan akhlakul

karimah, atau karakter mulia yang sesuai dengan ajaran Islam. Salah satu contoh nyata dari implementasi pendidikan rohani ini terjadi di TPQ Darussalam, yang terletak di desa Pojokkulon, Kesamben, Jombang.

Pendidikan spiritual menjadi instrumen yang ditujukan untuk menyentuh jiwa seseorang, menjadikannya alat untuk mengembalikan dirinya ke keadaan yang tenteram dan bahagia, sekaligus mengembangkan esensi kemanusiaan dalam diri. Sebuah jiwa yang telah terluka tidak akan dapat merasakan keindahan hidup di dunia ini tanpa melalui proses penyembuhan melalui Pendidikan Spiritual .

Pendidikan spiritual memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap kecintaan anak pada alquran, hal ini dikarenakan pendidikan spiritual dapat menumbuhkan rasa cinta dan kerinduan anak terhadap Allah SWT, yang merupakan sumber dari alquran .ketika anak memiliki rasa cinta dan kerinduan terhadap Allah SWT, mereka akan lebih termotivasi untuk mempelajari alquran

Kesimpulan diatas peneliti tertarik mengadakan penelitian di TPQ Darussalam Pojokkulon Kesamben Jombang dengan judul **“Pengaruh Pendidikan Spiritual Terhadap Kecintaan Anak Pada Al-Qur’an Santri Di TPQ Darussalam Pojokkulon Kesamben Jombang”** hal ini perlu diteliti agar dapat diketahui secara rinci mengenai Pengaruh Pendidikan Spiritual terhadap Kecintaan anak pada Al-Qur’an di TPQ Darussalam Pojokkulon Kesamben Jombang.

B. Identifikasi Masalah

Dalam kaitan pentingnya Pendidikan Spiritual pada diri santri sebagai salah satu faktor pentingnya kecintaan pada Al-Qur’an, maka dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

Pendidikan spiritual yang digunakan sebagai salah satu faktor kecintaan pada Al-Qur’an.

1. Kurangnya pemahaman tentang nilai-nilai spiritual: Banyak santri belum memiliki pemahaman yang cukup mendalam tentang nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam Al-Qur'an.
2. Keterbatasan metode Pendidikan Spiritual yang efektif: Metode-metode yang digunakan dalam Pendidikan Spiritual belum selalu efektif dalam mengembangkan kecintaan pada Al-Qur'an di kalangan santri.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, Batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Lokasi Penelitian: Penelitian ini dibatasi pada TPQ Darussalam yang berlokasi di desa Pojokkulon, Kesamben, Jombang. Hasil penelitian ini mungkin tidak dapat digeneralisasi untuk TPQ lainnya di luar lokasi ini.
2. Subjek Penelitian: Subjek penelitian ini adalah anak-anak yang menjadi santri di TPQ Darussalam. Fokus penelitian hanya pada anak-anak usia sekolah dasar, yang secara aktif mengikuti program pendidikan spiritual di TPQ ini.
3. Konteks Pendidikan Spiritual: Penelitian ini akan membatasi pada aspek pendidikan spiritual yang diajarkan di TPQ Darussalam, termasuk metode pengajaran, kurikulum, dan kegiatan keagamaan yang berhubungan langsung dengan pendidikan spiritual dan kecintaan pada Al-Qur'an
4. Indikator Kecintaan pada Al-Qur'an: Kecintaan anak pada Al-Qur'an diukur melalui beberapa indikator, seperti minat membaca dan mempelajari Al-Qur'an, keikutsertaan dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an, dan keterlibatan dalam diskusi tentang kandungan Al-Qur'an. Penelitian ini tidak akan mengukur indikator lain yang mungkin berkaitan secara tidak langsung.
5. Durasi Penelitian: Penelitian ini akan dilakukan dalam jangka waktu tertentu, yang membatasi pada pengamatan selama satu semester ajaran di TPQ. Perubahan atau perkembangan jangka panjang dalam kecintaan anak terhadap Al-Qur'an di luar periode ini tidak akan tercakup dalam penelitian.
6. Pengaruh Eksternal: Penelitian ini tidak akan memasukkan pengaruh faktor eksternal di luar pendidikan spiritual di TPQ, seperti pengaruh keluarga, media sosial, atau lingkungan pergaulan yang mungkin juga mempengaruhi kecintaan anak pada Al-Qur'an.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian diatas dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan spiritual terhadap kecintaan anak pada Al- Quran di TPQ Darussalam ?

D. Tujuan Penelitian

Sebagaimana yang diuraikan diatas, maka penulis merumuskan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan spiritual terhadap kecintaan anak pada Al- Qur'an di TPQ Darussalam ?

E. Manfaat Penelitian

Seperti halnya setiap penelitian suatu karya ilmiah terdapat suatu kegunaan atau manfaat yang harus dicapai dalam suatu penelitian. Adapun manfaat diadakannya penelitian ini adalah:

a) Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam pengembangan ilmu khususnya di bidang pendidikan.

b) Manfaat praktis

a. Bagi kepala TPQ

- 1) Evaluasi bagi TPQ dalam pengajaran agama khususnya, dan lebih menekankan pada praktik pembentukan perilaku sehingga kedisiplinan beragama tumbuh dalam diri santri.
- 2) Peningkatan peran lembaga agar lebih efektif dan disiplin dalam membentuk akidah, moral, dan sikap santrinya.

b. Bagi santri TPQ

- 1) Menjadikan santri cinta pada Al-Qur'an.